



Focus Group Discussion (FGD) dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja (Bahaya dan Pencegahannya)

Putri Rizkiyah Salam*¹

¹STIKES BHAKTI AL-QODIRI

Program Studi D-III Kebidanan

*e-mail: sputririzkiyah@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu program untuk memberikan dan menyamakan persepsi remaja tentang bahaya dan penyebab anemia yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa remaja putri kemudian memberikan suatu topik untuk dibahas dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tersebut. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan sasaran utama adalah remaja putri karena Anemia berisiko lebih tinggi terjadi pada remaja putri dibandingkan pada remaja putra. Hal ini disebabkan karena remaja putri setiap bulannya mengalami menstruasi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang bahaya dan penyebab anemia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui 3 tahapan, yakni tahapan persiapan, pelaksanaan program serta evaluasi.

Kata kunci: anemia, remaja, focus group discussion (fgd)

Abstract

Focus Group Discussion (FGD) is a programs to provide and equalize adolescents' perceptions about the dangers and causes of anemia which is carried out by gathering several young women and then providing a topic to discuss in the hope of increasing the knowledge of these adolescent. This activity was carried out in jember regency with the main target being young women because anemia has a higher risk of occurring in young women than in young men. This is because young women experience menstruation every month. This activity is expected to increase the knowledge young women about the dangers and causes of anemia. The method used in this activity goes through 3 stages, namely the preparation stage, program implementation and evaluation.

Keywords: anemia, young women, focus group discussion (fgd)

1. PENDAHULUAN

Remaja memiliki risiko yang tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia gizi besi. Kejadian ini disebabkan karena pada masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih banyak termasuk zat besi untuk kepentingan tumbuh dan perkembangan [1]. Kejadian anemia pada remaja putri lebih tinggi dibandingkan pada remaja putra. Hal ini disebabkan karena remaja putri setiap bulannya mengalami menstruasi, dan juga bentuk badan merupakan hal yang penting bagi remaja putri [2].

Berdasarkan organisasi Kesehatan dunia, 10 masalah kesehatan terbesar di abad ini salah satunya adalah anemia, wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja merupakan kelompok yang berisiko tinggi anemia. Anemia sangat tinggi (berkisar antara 80-90%) pada anak prasekolah, remaja, ibu hamil dan menyusui. [3].

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu metode penyuluhan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa remaja untuk membahas tentang bahaya dan penyebab terjadinya anemia yang sering dialami khususnya remaja putri. Dalam FGD, remaja akan diberi

kesempatan untuk berdiskusi tentang gejala yang timbul saat terjadi anemia. Selain itu, remaja tersebut juga diharapkan mampu memberikan saran maupun masukan tentang bahaya dan penyebab anemia kepada remaja putri lainnya yang berada didalam grup diskusi tersebut. Dengan banyaknya diskusi yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang Anemia [4].

Indikator dari kegiatan penyuluhan ini adalah remaja dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahayadan penyebab terjadinya anemia, sehingga dengan adanya penyuluhan tersebut maka remaja dapat mengatasi semua permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat tercipta kesehatan yang optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan berupa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri akan nahaya dan penyebab Anemia dengan penyuluhan Kesehatan melalui FGD.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan tema Focus Group Discussion (FGD) dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja (Bahaya dan Pencegahannya) yang berjumlah 10 orang. Dalam melaksanakan program tersebut dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi yang menjadi tempat sasaran pengabdian. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan remaja Jember serta mencari permasalahan yang dihadapi remaja yang berkaitan dengan Kesehatan pada remaja putri.

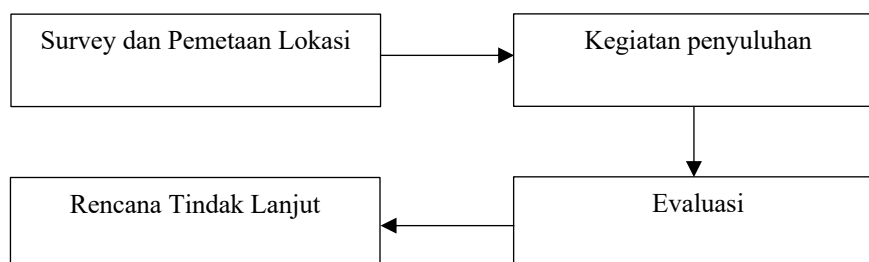
b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: a) Persiapan alat dan bahan, b) Pembuatan benner dan pamflet, c) Kegiatan penyuluhan d) Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan FGD. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja dalam meningkatkan pengetahuan terkait anemia melalui FGD.

Pada kegiatan ini, alur pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat remaja putri adalah kelompok yang sangat rentan terhadap anemia, maka perlu dilakukan kegiatan FGD dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pengetahuan terkait anemia. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Juni 2022. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat terutama dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pengetahuan terkait anemia melalui FGD.

Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan survey lokasi. Survey lokasi ini digunakan untuk memilih tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan program. Tahap yang kedua adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat dan bahan yang digunakan sebagai media penyuluhan adalah pamphlet. Pamphlet disebarluaskan kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja sebelum dan sesudah FGD.



Gambar 1. Kegiatan FGD

Berikut ini adalah evaluasi pengetahuan remaja tentang kesehatan mental melalui FGD:

Tabel 1. Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Mental melalui FGD

Pengetahuan	Hasil
Pre	Cukup
Post	Baik

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa FGD secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang Anemia. Dengan adanya FGD, para remaja dapat menyalurkan permasalahan yang mereka hadapi serta melakukan diskusi tentang mengatasi masalah yang mereka hadapi. Selain itu, dengan adanya FGD, remaja mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang Anemia sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya masalah Kesehatan khususnya masalah anemia yang dialami oleh remaja putri.

Pengetahuan merupakan indikator utama dalam menilai sebuah pemahaman, dalam hal ini adalah pemahaman remaja tentang anemia. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gejala yang ditimbulkan dari anemia sehingga mereka dapat mencegah masalah Kesehatan tersebut, remaja dapat mengatasinya dengan baik dikarenakan pengetahuan mereka

yang baik.

FGD adalah salah satu metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. FGD akan memberikan kesempatan kepada remaja untuk aktif dalam melakukan diskusi dan sharing tentang pengalaman masing-masing individu tentang hal-hal yang dapat menimbulkan anemia dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut. Hal tersebut membuat para remaja mempunyai beberapa referensi yang dapat mereka coba dan lakukan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Jember merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja Jember dalam mencegah anemia melalui FGD. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan, diskusi dan pemberian leaflet kepada remaja tentang cara mencegah anemia serta permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh remaja. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan di evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang Anemia melalui FGD.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afritayeni, Ritawani, E., & Liwanti, L. 2019. Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 20 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- [2] Amandha, U.D., & Ifdil. 2015. Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*
- [3] Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- [4] WHO. 2019. *Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity*. Geneva: World Health Organization.